

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berlandaskan pada paradigma positivis dengan mengadopsi jenis pendekatan penelitian kuantitatif. Paradigma positivis berpandangan bahwa realitas diasumsikan sebagai realitas yang sebenarnya (riil), universal, sederhana, dan diatur oleh hukum alam yang tidak pernah berubah (Kriyantono, 2006, p. 39). Selain itu, dalam paradigma positivis ini peneliti dapat menjaga jarak dengan yang akan diteliti dalam artian peneliti dapat meneliti objek apa adanya dan tidak terpengaruh sehingga dapat digeneralisasi secara luar (Kriyantono, 2006, p. 39). Dengan penelitian kuantitatif penulis ingin melihat pengaruh konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital terhadap penerapan gaya hidup sehat audiens muda Banten.

Menurut Kriyantono (2006), penelitian kuantitatif akan menggambarkan dan menjelaskan masalah yang kelak hasilnya dapat digeneralisasikan. Lebih spesifik, riset kuantitatif ditujukan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori, menjawab pertanyaan tentang sebab-akibat, dampak, mengukur, dan mengevaluasi suatu kegiatan (Kriyantono, 2006). Dalam melakukan riset kuantitatif, peneliti hendaknya memiliki prosedur riset dan cara berpikir yang rasional- empiris atau yang biasa disebut deduktif. Cara berpikir deduktif memposisikan riset yang berangkat dilandasi dengan konsep atau teori yang nantinya akan dibuktikan dengan data yang ditemukan di lapangan (Kriyantono, 2006).

Kemudian, Kriyantono menekankan bahwa riset kuantitatif tidak menitikberatkan pada kedalaman data, tapi lebih mengedepankan aspek keleluasaan data sehingga hasil temuan nanti dapat menjadi representasi seluruh populasi sehingga didominasi oleh data kuantitatif berupa angka-angka. Dalam melakukan riset kuantitatif, peneliti diwajibkan untuk bersikap objektif, seluruh konsep dan

alat ukur data (*instrument*) dalam penelitian harus objektif dan tidak berasal dari batasan yang dibuat peneliti (Kriyantono, 2006). Konsep dan alat ukur nantinya akan diuji apakah telah memenuhi prinsip reliabilitas dan validitas.

Penelitian kuantitatif ini bersifat eksplanatif, berusaha menghubungkan variabel satu dengan yang lain untuk melihat hubungan dan pengaruhnya (Kriyantono, 2006). Peneliti akan melihat pengaruh dari variabel konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital (variabel X) terhadap variabel penerapan gaya hidup sehat (variabel Y). Tak hanya itu, masing-masing variabel juga akan dijelaskan satu per satu berdasarkan pengukurannya.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Survei merupakan metode penelitian yang mengumpulkan data menggunakan kuesioner sebagai instrumennya dan disebar kepada sampel pada populasi tertentu (Kriyantono, 2006, p. 149). Tujuan melakukan survei yaitu untuk mengetahui kepercayaan, sikap, perilaku, atau nilai yang dimiliki responden (Kriyantono, 2006, p. 149).

Metode survei relevan dengan penelitian ini karena berdasarkan Kriyantono (2006), metode ini dapat digunakan untuk mengevaluasi efektivitas suatu program untuk mengubah sikap, perilaku, dan pengertian publik. Dalam penelitian ini yaitu akankah konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital berpengaruh terhadap penerapan gaya hidup sehat audiens muda Banten. Selain itu, metode survei juga digunakan untuk menggali data secara komprehensif dengan variabel yang dapat diukur dalam kuesioner misalnya ciri-ciri demografi, opini, sikap, gaya hidup, atau motif (Kriyantono, 2006, p. 150).

Penelitian ini menggunakan jenis survei eksplanatif yang tidak hanya menggambarkan fenomena saja tapi juga memaparkan mengapa hal itu terjadi dan seperti apa pengaruhnya (Kriyantono, 2006, p. 153). Dengan metode eksplanatif, peneliti berusaha menghubungkan variabel satu dengan yang lain untuk melihat hubungan dan pengaruhnya (Kriyantono, 2006, p. 153). Peneliti akan melihat

pengaruh dari variabel konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital (variabel X) terhadap variabel penerapan gaya hidup sehat (variabel Y). Lebih spesifik, survei eksplanatif ini bersifat asosiatif untuk mengetahui korelasi antar variabel. Maka dari itu peneliti dituntut untuk membuat asumsi awal (hipotesis) untuk menerangkan hubungan antar variabel yang diteliti (Kriyantono, 2006, p. 153).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan himpunan generalisasi yang terdiri dari objek penelitian yang memiliki kualifikasi dan karakteristik sesuai dengan tujuan penelitian (Kriyantono, 2006). Sugiyono (2017) mengartikan populasi ialah area generalisasi yang meliputi objek atau subjek yang memiliki kualitas dan keunikan tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk ditinjau dan ditarik kesimpulan akhir. Populasi bukan sekadar jumlah pada objek atau subjek yang diteliti, melainkan termasuk karakteristik dan sifat dari objek atau subjek tersebut (Sugiyono, 2017, p. 61).

Populasi dalam penelitian ini adalah audiens muda (*youth*) di Banten. Berdasarkan Badan Kesehatan Dunia (WHO) Asia Tenggara audiens muda atau *youth* merupakan individu yang berusia 15-24 tahun.

Menarik untuk dikaji seperti apa konsumsi berita kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat audiens muda Banten karena Dinas Kesehatan Provinsi Banten sendiri cukup serius menangani dan mengantisipasi kesehatan masyarakat. Sebelumnya di tahun 2020, Dinkes Banten meraih piagam penghargaan dari Kemenkes RI atas kinerja capaian tertinggi cakupan dan pengobatan keberhasilan Tuberkulosis (TBC) (Administrator, 2020, para. 1). Keseriusan tahun ini terlihat dalam upaya Dinkes Banten mencanangkan instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Gerakan Masyarakat Hidup

Sehat (Germas) (AdminWebDinkes, 2022, para. 2). Upaya tersebut meliputi kegiatan sosialisasi kesehatan di sekolah sekolah.

Selain itu juga data terakhir dari Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Banten (2018) yang diterbitkan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Litbangkes) pada 2019 menunjukkan proporsi penerapan gaya hidup sehat audiens muda usia 15-24 tahun sebagai berikut, 15,2% mengonsumsi mie instan atau makanan instan lainnya satu kali atau lebih per hari, 20,78% tidak mengonsumsi buah atau sayur per hari dalam satu minggu, 51,1% mengonsumsi makanan berlemak atau berkolesterol satu kali atau lebih per hari, bahkan 50,2% kurang dalam melakukan aktivitas fisik.

Provinsi Banten sendiri terdiri dari 4 kabupaten dan 4 kota yaitu.

1. Kabupaten Pandeglang
2. Kabupaten Lebak
3. Kabupaten Tangerang
4. Kabupaten Serang
5. Kota Tangerang
6. Kota Cilegon
7. Kota Serang
8. Kota Tangerang Selatan

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Banten (2022), proyeksi jumlah penduduk sementara usia 15-19 tahun di Banten berjumlah 998.362 jiwa, usia 20-24 berjumlah 1.039.879 jiwa. Dengan demikian, total populasi usia 15-24 tahun di Banten berjumlah 2.038.241 jiwa.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari total dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Hal dan temuan yang didapat dari sampel dapat diberlakukan kepada populasi, untuk itu sampel penelitian harus diambil dari populasi yang representatif (Sugiyono, 2017, p. 62).

Terdapat dua teknik *sampling* (pengambilan sampel) dalam penelitian yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling* (Sugiyono, 2017). *Probability sampling* merupakan teknik yang memberi peluang sama terhadap keseluruhan populasi untuk dijadikan sampel, terdiri dari *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, dan *cluster sampling*. Sedangkan, *non probability sampling* tidak memberi peluang yang sama bagi populasi, terdiri dari *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling insidental*, *sampling purposive*, *sampling total*, dan *snowball sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dalam *Nonprobability Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017, p. 67). Teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria yang ditetapkan peneliti sesuai tujuan penelitian. Maka dari itu, populasi yang tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan tidak akan dijadikan sampel. Berikut merupakan pertimbangan kriteria sampel penelitian ini,

1. Laki-laki/ Perempuan usia 15-24 tahun
2. Berdomisili di Banten
3. Pernah mengakses berita kesehatan pada situs berita digital

Dengan pertimbangan tersebut, hasil penelitian ini dapat digeneralisasikan untuk audiens muda Banten (usia 15-24 tahun) yang pernah mengakses berita kesehatan pada situs berita digital. Kemudian, untuk menentukan total sampel dari populasi, peneliti menggunakan perhitungan dengan Rumus Slovin (Kriyantono, 2006, p. 323) dengan koefisien tetap sebesar lima persen yakni nilai kesalahan yang dapat ditoleransi dalam proses mengambil sampel.

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel atau jumlah responden

N = Ukuran populasi

α = Taraf signifikansi (0,05)

Berikut merupakan perhitungan Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

$$n = \frac{2.038.241}{1 + 2.038.241 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{2.038.241}{1 + (2.038.241 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{2.038.241}{1 + 5.095,6025}$$

$$n = \frac{2.038.241}{5.096,6025}$$

$$n = 399,9215163435 \approx \mathbf{400}$$

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan Rumus Slovin, penelitian ini mengambil sebanyak 400 responden berdomisili Banten untuk mengisi kuesioner yang dibagikan.

3.4 Operasionalisasi Variabel/Konsep

Sejatinya, operasionalisasi variabel dilakukan guna mendefinisikan dan memberikan nilai atau ukuran dari konsep atau variabel agar dapat diteliti dan diukur (Kriyantono, 2006, p. 130). Operasionalisasi variabel penelitian terbagi menjadi dua yaitu variabel independen (pengaruh), variabel dependen (terpengaruh).

Variabel independen atau yang biasa dikenal variabel bebas, *stimulus*, *predictor*, atau *antecedent*, merupakan variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2017, p. 4). Sedangkan, variabel dependen atau yang biasa dikenal variabel terikat, *output*, kriteria, atau konsekuen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari aksi variabel independen (Sugiyono, 2017, p. 4). Berikut merupakan variabel penelitian ini:

- 1) Variabel X (independen), yaitu konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital
- 2) Variabel Y (dependen), gaya hidup sehat audiens muda Banten

Dari konsep operasionalisasi, peneliti melihat adakah kesesuaian dari item-item tersebut dengan penelitian ini (untuk variabel X). Kemudian, peneliti merumuskan item dan disesuaikan dengan penelitian ini. Sebagai contoh dapat dilihat pada item pertanyaan variabel X peneliti langsung fokus pada situs berita digital karena telah disesuaikan dengan penelitian ini. Kemudian, untuk variabel Y, peneliti menurunkan dari konsep Choi (2020) dengan berkonsultasi ke ahli terkait penggunaan kata dan penjelasan yang mudah dipahami awam.

Tabel 3. 1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Konsumsi Beirta Kesehatan pada Situs Berita Digital	Durasi	Berapa lama dalam sehari mengakses berita kesehatan pada situs berita digital?	Likert
	Atensi	Apakah memperhatikan berita kesehatan pada situs berita digital?	Likert

(Willnat et al., 2013)	Frekuensi	<ul style="list-style-type: none"> - Dalam satu hari berapa lama waktu yang digunakan untuk mengonsumsi berita kesehatan pada situs berita digital - Dalam satu minggu, seberapa sering mencari berita kesehatan pada situs berita digital? - Dalam satu bulan terakhir, Seberapa sering mengunggah komentar di situs berita digital 	Likert
Penerapan Gaya Hidup Sehat (Choi, 2020)	Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Olahraga teratur Menurut WHO (2022) olahraga teratur untuk usia 15-17 rata-rata 60 menit per hari untuk intensitas sedang hingga tinggi. Sedangkan, usia 18-24 rata-rata 150-300 menit per minggu untuk intensitas sedang, 75-150 menit per minggu untuk intensitas tinggi 2. Mengonsumsi makanan dengan nutrisi seimbang. Harvard University (2011) memberi gambaran bahwa makanan yang sehat dan seimbang itu 1/2 piring berisisayur dan buah, 1/4 piring karbohidrat, 1/4 piring protein, dan lemak secukupnya 3. Mempertimbangkan kesehatan saat akan membeli dan makan makanan. 4. Membatasi makanan (gula, kopi, lemak, dan lainnya) 5. Memilih diet rendah lemak 6. Mengurangi konsumsi daging merah 7. Menghindari makanan dengan aditif tinggi. KBBI mendefinisikan bahwa aditif merupakan zat yang ditambahkan pada suatu produk, misalnya sebagai penambah warna, penyedap rasa, pengawet pada makanan 8. Khawatir akan adanya bahan kimia berbahaya dalam makanan. 	Likert

		<p>Berdasarkan Badan POM (2006) bahan kimia berbahaya pada makanan meliputi boraks, formalin, zat pewarna berbahaya Rhodamin B dan Kuning metanil</p> <p>9. Membaca komposisi pada label makanan</p> <p>10. Menahan diri untuk tidak menggunakan produk berbahaya (narkoba, rokok, atau alkohol)</p> <p>11. Menjaga berat badan ideal</p> <p>Perhitungan berat badan ideal menurut Angreni (2017) yaitu untuk Laki-laki: Tinggi badan (cm) - 100 - 10% Perempuan: Tinggi badan (cm) - 100 - 15%</p> <p>12. Mengonsumsi suplemen vitamin dan mineral secara teratur</p> <p>13. Aktif melakukan pemeriksaan fisik pribadi atau di tempat kerja atau kampus atau sekolah</p> <p>14. Rutin melakukan <i>checkup</i> ke dokter</p> <p>15. Makan benar, olahraga, dan melakukan tindakan pencegahan akan membuat hidup sehat</p> <p>16. Kesehatan bergantung pada seberapa baik merawat diri sendiri</p>	
	Mental	<p>17. Melakukan relaksasi setiap hari</p> <p>18. Melakukan relaksasi atau meditasi 14-20 menit setiap hari</p> <p>19. Mencoba mengontrol stress</p> <p>20. Mengurangi stress dan kecemasan</p> <p>21. Menggunakan cara khusus untuk mengendalikan stress</p> <p>22. Menghabiskan waktu setiap hari untuk berusaha mengurangi stress</p> <p>23. Berlatih yoga tiga kali seminggu</p>	Likert
	Emosional	<p>24. Dapat mengomunikasikan perasaan secara terbuka ketika marah atau khawatir</p> <p>25. Mencoba mengendalikan emosi</p>	Likert

		<p>26. Melakukan hal untuk bersenang-senang setidaknya sekali seminggu</p> <p>27. Mengambil pandangan positif tentang kehidupan</p> <p>28. Berpikir positif tentang kehidupan</p> <p>29. Mengaatai dengan positif ketika mengalami kegagalan dan frustasi</p> <p>30. Berpartisipasi dalam segala hal dengan semangat</p> <p>31. Merasa puas dengan hal sehari-hari yang sederhana</p>	
	Sosial	<p>32. Dekat dengan keluarga, teman, kolega, dan tetangga</p> <p>33. Memiliki hubungan baik dan bermakna dengan orang lain</p> <p>34. Menghadiri perkumpulan atau kegiatan sosial secara teratur</p> <p>35. Menjadi sukarelawan untuk orang miskin atau masyarakat lokal.</p> <p>36. Mencoba menjadi sosok yang diperlukan dalam masyarakat</p>	Likert
	Intelektual	<p>37. Melakukan pengembangan diri terus menerus.</p> <p>38. Menikmati pengalaman dan tantangan baru</p> <p>39. Membaca tentang topik yang berbeda dari berbagai koran, majalah, dan buku</p> <p>40. Menganggap tantangan intelektual menjadi penting bagi kesejahteraan</p> <p>41. Mencoba berbagi pengetahuan dan pengalaman secara positif dengan orang lain</p>	Likert
	Spiritual	<p>42. Merasa tumbuh dan berubah dengan cara yang positif</p> <p>43. Mengetahui makna kehidupan dan memiliki tujuan hidup</p> <p>44. Merasa terhubung dengan kekuatan yang lebih besar dari diri sendiri</p>	Likert

		45. Memelihara aspek spiritual dari diri sendiri 46. Meluangkan waktu setiap hari untuk berdoa, meditasi, atau refleksi. 47. Merasa keterhubungan dengan orang lain 48. Berbagi perasaan senang, cinta, dan damai dengan orang lain	
--	--	--	--

Sumber: Olahan Peneliti

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan instrumen penelitian yang harus dirancang dengan baik sehingga data yang diperoleh akan sesuai dengan masalah penelitian (Kriyantono, 2006, p. 243). Dalam penelitian survei ini, peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen untuk mengumpulkan data.

Kuesioner merupakan kumpulan pertanyaan yang harus diisi oleh responden (Kriyantono, 2006). Adapun menurut Widoyoko selain pertanyaan, kuesioner juga dapat berupa pernyataan (2012, p. 33). Kuesioner merupakan metode yang cocok untuk digunakan dalam penelitian yang respondennya besar dan berada di wilayah yang cukup luas (Widoyoko, 2012, p. 34). Penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup, di mana peneliti memberikan opsi jawaban untuk responden dan tidak membuka peluang bagi responden untuk menjawab selain dari opsi tersebut (Kriyantono, 2006).

Peneliti membuat kuesioner yang dapat diakses secara daring melalui *google form*. Dengan *google form* peneliti merasa sangat terbantu karena calon responden penulis merupakan anak muda yang sudah akrab dengan teknologi. Peneliti membagikan poster dan *link* kuesioner kepada calon responden melalui media sosial dengan membagikan poster pengumuman dibutuhkanannya responden penelitian. Agar lebih efektif dan maksimal peneliti melakukan pendekatan individual kepada calon responden melalui *direct message* di Instagram. Metode ini cukup efektif, sebagian besar calon responden yang tadinya melihat poster saja tapi kini ikut serta mengisi setelah dilakukan pendekatan individual. Kemudian, peneliti

meminta bantuan responden untuk menyebar kuesioner yang kiranya dapat menjangkau calon responden lain seperti adik, teman, rekan, kolega, hingga keluarga.

Selain itu, peneliti juga turun ke lapangan untuk menjangkau responden di wilayah-wilayah tertentu yang tidak terjangkau secara langsung dalam kuesioner *online* yaitu wilayah Kabupaten Pandeglang, Kota Tangerang Selatan, dan Kota Serang. Sedangkan, untuk wilayah Cilegon dan Lebak, peneliti memaksimalkan dengan jaringan dan koneksi rekan-rekan peneliti. Lebih lanjut, peneliti juga melakukan pendekatan secara langsung kepada calon responden di organisasi atau kelompok sosial yang peneliti ikuti. Sebelum mengisi kuesioner peneliti memastikan kembali calon responden yang dituju telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan. Dalam pengisian kuesioner, responden yang peneliti temui secara langsung tetap mengisi kuesioner melalui *google form*.

Tidak hanya kuesioner, peneliti juga melakukan pengumpulan data dari internet, buku, dokumen, artikel jurnal dan sumber kredibel lainnya untuk mendukung penelitian ini dalam penyusunan kerangka konseptual, operasionalisasi variabel, penelitian terdahulu, dan bagian lainnya.

3.6 Teknik Pengukuran Data

Penelitian ini menggunakan jenis data interval dengan skala pengukuran Likert. Dalam penelitian, skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden (Kriyantono, 2006, p. 263). Dari pertanyaan pada kuesioner, responden diminta untuk menjawab berdasarkan opsi yang telah disediakan.

Penelitian ini menggunakan respon skala empat untuk menghindari pilihan jawaban netral. Dengan opsi empat, responden diwajibkan untuk menentukan sikap yang paling sesuai dengannya di setiap item pertanyaan (Widoyoko, 2012, p. 106). Selain itu, kuesioner dengan empat opsi juga menghindari opsi netral atau ragu-ragu yang bermakna ganda dalam artian belum bisa memberikan jawaban serta akan

menghilangkan banyak data dalam penelitian (Kriyantono, 2006, p. 275). Berikut adalah pilihan opsi jawaban kuesioner beserta dengan nilai skornya:

Tabel 3. 2 Klasifikasi Opsi Jawaban Kuesioner (Variabel X Item 1)

No	Respons	Kode	Nilai
1.	Tidak memperhatikan	TM	1
2.	Kurang Memperhatikan	KM	2
3.	Memperhatikan	M	3
4.	Sangat Memperhatikan	SM	4

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3. 3 Klasifikasi Opsi Jawaban Kuesioner (Variabel X item 2,3,4)

No	Respons	Kode	Nilai
1.	Tidak pernah	STS	1
2.	Jarang	TS	2
3.	Sering	S	3
4.	Sangat sering	SS	4

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3. 4 Klasifikasi Opsi Jawaban Kuesioner (Variabel Y)

No	Respons	Kode	Nilai
1.	Sangat tidak setuju	STS	1
2.	Tidak setuju	TS	2
3.	Setuju	S	3
4.	Sangat setuju	SS	4

Sumber: Olahan Peneliti

Kemudian, untuk pengukuran data peneliti menghitung rata-rata jawaban berdasarkan dari skoring jawaban responden (Widoyoko, 2012, p. 111). Hal ini dilakukan untuk menyusun klasifikasi sikap responden. Berikut merupakan rumus perhitungan jarak interval (i) (Widoyoko, 2012, p. 110) beserta tabel klasifikasi sikap responden.

$$\text{Jarak interval } (i) = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

$$\text{Jarak interval } (i) = \frac{4 - 1}{4}$$

$$\text{Jarak interval } (i) = 0,75$$

Tabel 3. 5 Klasifikasi Sikap

Rata-rata skor jawaban	Klasifikasi
3,25-4,00	Sangat tinggi
2,50-3,25	Tinggi
1,75-2,50	Rendah
1,00-1,75	Sangat rendah

Sumber: Olahan Peneliti

Dari hasil klasifikasi ini, peneliti dapat menentukan seberapa tinggi konsumsi berita kesehatan dan penerapan gaya hidup sehat responden. Klasifikasi ini menjadi panduan bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua.

3.6.1 Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data, maka perlu untuk melakukan uji validitas. Instrumen penelitian dikatakan valid bila

dapat tepat mengukur apa yang akan diukur (Sugiyono, 2017, p. 348). Validitas menekankan pada ketepatan di mana instrumen penelitian yang valid akan menghasilkan data yang valid juga (Widoyoko, 2012, p. 141).

Penelitian ini menggunakan validitas konstruk yang melihat sejauh mana instrumen dapat mengukur konsep dari teori (Widoyoko, 2012). Adapun langkah untuk menguji validitas konstruk menurut Widoyoko (2012) dimulai dengan menggunakan pendapat ahli, dalam penelitian berbasis skripsi ini dosen pembimbing dan orang yang professional dalam bidang kesehatan merupakan ahli yang memahami instrumen penelitian. Setelah melakukan uji validitas dengan ahli. Peneliti mempertimbangkan saran yang diberikan pada item-item pertanyaan. Pertimbangan peneliti menghapus 5 item pada variabel Y yaitu karena item-item tersebut mengandung pengulangan pertanyaan. Setelah itu, dilakukan uji coba pada sampel di lapangan.

Untuk uji validitas di lapangan, peneliti menyebarkan kuesioner kepada 43 sampel. Kemudian, dilakukan uji validitas instrumen penelitian melalui korelasi *Product Moment* dengan bantuan Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26. Berikut adalah rumus korelasi *Product Moment* (Sugiyono, 2017, p. 356),

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

x = skor tiap pertanyaan

y = total skor

n = jumlah sampel

Poin pertanyaan dianggap valid jika hasil r hitung (korelasi Pearson) lebih besar atau sama dengan r tabel (Widoyoko, 2012, p. 156). Untuk menentukan r tabel product moment dilakukan perhitungan

$$Df = N - 2$$

$$Df = 43 - 2$$

$$Df = 41$$

Keterangan:

Df: Derajat kebebasan

N: Banyaknya sampel

R tabel untuk Df 41 dengan level signifikansi 5% yaitu 0,308 (Sugiyono, 2017, p. 373). Setelah menyebarkan kuesioner, metabulasikan data, dan melakukan uji validitas, hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 6 Uji Validitas Konsumsi Berita Kesehatan pada Situs Berita Digital (Variabel X)

Item	r hitung (korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
X1	0,268	0,308	Tidak Valid
X2	0,680	0,308	Valid
X3	0,864	0,308	Valid
X4	0,516	0,308	Valid
X5	0,704	0,308	Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Dari hasil uji validitas sampel pada tabel 3.3, item X1 yang termasuk dalam dimensi durasi tidak valid. Artinya item tersebut tidak dapat mengukur apa yang akan diukur dan tidak dapat menghasilkan data yang valid untuk populasi penelitian ini, sehingga peneliti menghapus item tersebut dan tidak

menganalisisnya lebih lanjut. Selain itu, adapun konsekuensi dari tidak validnya item X1 yang juga menjadi keterbatasan penelitian yaitu penelitian ini tidak mengukur tingkat durasi populasi sehingga untuk menguji pengaruh terhadap variabel Y dimaksimalkan dengan menggunakan dimensi atensi dan frekuensi.

Tabel 3. 7 Uji Validitas Penerapan Gaya Hidup Sehat Audiens (Variabel Y)

Item	r hitung (korelasi Pearson)	r tabel	Keterangan
Y1	0,535	0,308	Valid
Y2	0,516	0,308	Valid
Y3	0,587	0,308	Valid
Y4	0,271	0,308	Tidak Valid
Y5	0,351	0,308	Valid
Y6	0,367	0,308	Valid
Y7	0,389	0,308	Valid
Y8	0,226	0,308	Tidak Valid
Y9	0,398	0,308	Valid
Y10	-0,042	0,308	Tidak Valid
Y11	0,384	0,308	Valid
Y12	0,553	0,308	Valid
Y13	0,301	0,308	Tidak Valid
Y14	0,353	0,308	Valid
Y15	0,006	0,308	Tidak Valid
Y16	0,434	0,308	Valid
Y17	0,433	0,308	Valid
Y18	0,616	0,308	Valid
Y19	0,265	0,308	Tidak Valid
Y20	0,410	0,308	Valid
Y21	0,333	0,308	Valid
Y22	0,386	0,308	Valid
Y23	0,207	0,308	Tidak Valid
Y24	0,529	0,308	Valid
Y25	0,615	0,308	Valid
Y26	0,342	0,308	Valid
Y27	0,316	0,308	Valid
Y28	0,293	0,308	Tidak Valid
Y29	0,357	0,308	Valid
Y30	0,331	0,308	Valid
Y31	0,417	0,308	Valid
Y32	0,467	0,308	Valid
Y33	0,052	0,308	Tidak Valid
Y34	0,627	0,308	Valid
Y35	0,555	0,308	Valid
Y36	0,409	0,308	Valid

Y37	0,264	0,308	Tidak Valid
Y38	0,436	0,308	Valid
Y39	0,564	0,308	Valid
Y40	0,539	0,308	Valid
Y41	0,524	0,308	Valid
Y42	0,420	0,308	Valid
Y43	0,398	0,308	Valid

Sumber: Olahan Peneliti

Dari tabel 3.4 dari total 43 item terdapat 10 pertanyaan yang tidak valid. Maka itu peneliti menghapus item tersebut dan tidak menganalisisnya lebih lanjut.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika dapat digunakan untuk mengukur satu objek yang sama lebih dari satu kali dengan hasil data yang sama (Sugiyono, 2017). Untuk uji reliabilitas instrumen penelitian ini, peneliti menggunakan metode *Cronbach Alpha* Sugiyono (2017) berikut adalah rumusnya

$$r_i = \frac{k}{(k - 1)} \left\{ 1 - \frac{\sum t_i^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan:

r = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum t_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

S_t^2 = varians total

Instrumen penelitian reliabilitasnya diterima bila mempunyai nilai koefisien alpha minimal 0,6 (Herlina, 2019, p. 70). Dari hasil uji reliabilitas Cronbach's Alpha variabel Y dan X keduanya lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. 8 Uji Reliabilitas Konsumsi Berita Kesehatan pada Situs Berita Digital (Variabel X)

Cronbach's Alpha	N of items
0,669	4

Sumber: Olahan Peneliti

Tabel 3. 9 Uji Reliabilitas Penerapan Gaya Hidup Sehat Audiens (Variabel Y)

Cronbach's Alpha	N of items
0,875	33

Sumber: Olahan Peneliti

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data telah memenuhi target jumlah sampel, peneliti melanjutkan ke analisis data. Analisis data merupakan proses pemilahan, pengelompokkan, serta pengurutan data ke dalam kategori baik data satu kategori atau antar kategori, sehingga dapat ditemukan topik dan dilakukan uji hipotesis (Kriyantono, 2006, p. 327). Penelitian ini menggunakan analisis bivariat dengan statistik inferensial untuk melihat hubungan antara dua variabel yaitu konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital dengan gaya hidup sehat audiens muda Banten (Kriyantono, 2006, p. 328).

Terdapat dua jenis statistik inferensial yaitu parametris dan nonparametris. Statistik parametris digunakan apabila data berbentuk interval atau rasio, dan data yang dianalisis harus berdistribusi normal, lalu statistik nonparametris digunakan untuk data yang berbentuk nominal atau ordinal, dan data yang dianalisis tidak

harus berdistribusi normal (Sugiyono, 2017, p. 95). Penelitian ini menggunakan statistik parametris karena skala yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu interval.

Dalam analisis data penelitian, peneliti menggunakan *software* Statistical Product and Service Solutions (SPSS) 26. Data yang telah dikumpulkan ditabulasikan untuk diuji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi dengan normal atau tidak. Kemudian, dilakukan uji linearitas untuk mengetahui apakah variabel yang diuji memiliki hubungan linear atau tidak

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan memiliki hubungan linear, dilakukan uji korelasi untuk melihat arah dan kuat hubungannya. Kemudian, dilakukan analisis regresi untuk memprediksi sejauh mana perubahan nilai variabel dependen jika variabel independen dirubah-rubah (Sugiyono, 2017, p. 260). Dengan melakukan analisis regresi membuat peneliti dapat memutuskan apakah naik turunnya variabel dependen (gaya hidup sehat audiens muda Banten) dapat dilakukan dengan merubah variabel independen (konsumsi berita kesehatan pada situs berita digital) atau tidak.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana karena hanya terdapat satu variabel Y. Berikut merupakan persamaan regresi linear sederhana (Sugiyono, 2017, p. 261).

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi. Jika (+) arah garis naik, dan (-) arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu.

Lalu, untuk uji hipotesis regresi linear sederhana dilakukan dengan melihat Koefisien Determinasi (R square), Signifikansi Anova (Uji Statistik F), dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Koefisien Determinasi dilakukan untuk mengukur sejauh mana kemampuan variabel independen mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 147). Lalu, Uji Statistik F dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018, p. 151). Dalam perhitungan Uji Statistik F menggunakan SPSS jika nilai signifikansi $<0,05$ variabel X berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a diterima H_0 ditolak. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $>0,05$ variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y artinya H_a ditolak H_0 diterima. Adapun, Uji Statistik t dilakukan untuk melihat sejauh mana perubahan variabel dependen jika variabel independent diubah-ubah.(Ghozali, 2018, p. 152)

